

Pemberdayaan UMKM melalui Pemetaan Digital dan Legalitas Usaha di Desa Gedangan

Muhammad Akbar^{*1}, Wahyu Kamal Setiawan², Putri Pramesti Hayuning Tyas³, Riyo Jesseniako Nurmalaya⁴, Ahmad Agustio Fathoni⁵, Riyo Jesseniako Nurmalaya⁶, Ahmad Agustio Fathoni⁷, Hiero Alifan Dafa⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Internasional Semen Indonesia

*e-mail: muhammad.akbar@uisi.ac.id

Abstract

This community service activity aimed to enhance the capacity of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Gedangan Village, Gresik Regency, through the utilization of digital technology and the strengthening of business legality. The method applied was a participatory assistance approach consisting of several stages, including identification, socialization, training on digital business location mapping, business legality assistance, and activity evaluation. A total of 32 MSMEs participated in the program. The results of the activity showed that all 32 MSMEs (100% of participants) were able to add their business locations to Google Maps, thereby improving business accessibility and online visibility. In terms of business legality, 25 MSMEs (78% of participants) successfully obtained a Business Identification Number (Nomor Induk Berusaha/NIB) through the Online Single Submission (OSS) system. The outcomes of this community service program provided tangible benefits in improving digital literacy and increasing MSME owners' awareness of the importance of business legality in supporting sustainable business development.

Keywords: MSMEs, Google Maps, Legality, NIB

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas UMKM di Desa Gedangan, Kabupaten Gresik, melalui pemanfaatan teknologi digital dan penguatan legalitas usaha. Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif melalui tahapan identifikasi, sosialisasi, pelatihan pembuatan peta lokasi digital, pendampingan legalitas usaha, serta evaluasi kegiatan. Sebanyak 32 UMKM berpartisipasi dalam kegiatan ini. Hasil kegiatan ini, sebanyak 32 UMKM atau 100% peserta kegiatan mampu menambahkan lokasi usaha pada Google Maps sehingga meningkatkan aksesibilitas usaha dan eksistensi usaha secara daring. Dalam aspek legalitas, sebanyak 25 UMKM atau 78% peserta kegiatan berhasil memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui sistem Online Single Submission (OSS). Hasil kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat nyata terhadap peningkatan literasi digital serta kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya legalitas usaha dalam mendukung pengembangan usaha yang berkelanjutan.

Kata kunci: UMKM, Google Maps, Legalitas, NIB

1. PENDAHULUAN

Desa Gedangan, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik memiliki potensi ekonomi lokal yang cukup besar, terutama pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Berdasarkan data profil desa, sebagian masyarakat bekerja sebagai petani/pekebun (11,4%), mengurus rumah tangga (11,3%), dan wiraswasta (32,9%) yang menjalankan berbagai kegiatan ekonomi skala rumah tangga dan usaha kecil (UMKM). Aktivitas UMKM tersebut menjadi salah satu penopang ekonomi masyarakat desa sekaligus berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Namun, perkembangan UMKM di Desa Gedangan masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam aspek pemasaran digital dan legalitas usaha.

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong perubahan pola pemasaran UMKM dari konvensional menuju digital. Digitalisasi pemasaran memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk memperluas jangkauan pasar, meningkatkan visibilitas usaha, serta mempermudah interaksi dengan konsumen (Sari D et al., 2025). Salah satu bentuk digitalisasi yang mulai banyak dimanfaatkan adalah penggunaan Google Maps atau penanda lokasi digital sebagai media promosi

berbasis lokasi. *Google Maps* tidak hanya berfungsi sebagai alat navigasi, tetapi juga mampu meningkatkan aksesibilitas konsumen terhadap lokasi usaha serta memperkuat identitas usaha di ruang digital (Rahmanida et al., 2025; Safitri & Nugroho, 2025).

Hasil penelitian Al Ariyah (2025) di Desa Gedangan Kabupaten Gresik, menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan jangkauan promosi dan keterampilan digital masyarakat. Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya juga menunjukkan bahwa integrasi *Google Maps* dan *marketplace* dapat meningkatkan visibilitas serta daya saing UMKM secara signifikan (Hasibuan et al., 2026). Pendampingan digital melalui pemetaan lokasi usaha terbukti membantu konsumen menemukan produk maupun lokasi usaha di ruang digital dengan lebih mudah, sehingga membuka peluang pasar yang lebih luas (Meilanie et al., 2026; Rahmanida et al., 2025; Rodiah Siti et al., 2026).

Meskipun demikian, sebagian besar pelaku UMKM di Desa Gedangan masih belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Berdasarkan hasil observasi awal, banyak pelaku usaha belum tertanda lokasi usahanya pada *Google Maps*, sehingga usaha mereka sulit ditemukan oleh konsumen di mesin pencarian digital maupun aplikasi navigasi. Kondisi tersebut menyebabkan keterbatasan eksistensi digital dan rendahnya daya saing usaha, terutama di tengah meningkatnya persaingan pemasaran berbasis daring.

Selain aspek digitalisasi, permasalahan lain yang dihadapi UMKM Desa Gedangan adalah rendahnya kepemilikan legalitas usaha, khususnya Nomor Induk Berusaha (NIB). Sebagian besar pelaku UMKM belum memahami prosedur pengurusan legalitas usaha dan menganggap proses administrasi cukup rumit. Padahal, legalitas usaha memiliki peran penting sebagai identitas resmi usaha untuk mempermudah memperoleh akses pembinaan, bantuan permodalan, dan perlindungan hukum (Santoso & Redaputri, 2023). Pendampingan legalitas usaha melalui pengurusan NIB juga terbukti mampu meningkatkan kepatuhan dan memperkuat fondasi usaha UMKM (Lawita et al., 2023; Sari A et al., 2025)

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya pemberdayaan UMKM yang tidak hanya berfokus pada pemetaan digital, tetapi juga pada penguatan legalitas usaha secara terpadu. Berbeda dengan kegiatan pengabdian sebelumnya yang umumnya hanya menitikberatkan pada pemasaran digital atau legalitas usaha secara terpisah, kegiatan ini mengintegrasikan pendampingan pemetaan digital menggunakan *Google Maps* dan pengurusan NIB bagi pelaku UMKM di tingkat desa. Integrasi kedua aspek tersebut menjadi pembeda dalam kegiatan pengabdian ini karena diarahkan untuk meningkatkan eksistensi digital sekaligus memperkuat legalitas usaha UMKM secara bersamaan.

Melalui kegiatan ini, pelaku UMKM diharapkan mampu meningkatkan eksistensi usaha di ruang digital, mempermudah akses konsumen terhadap lokasi usaha, serta memperoleh legalitas formal yang mendukung pengembangan usaha secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memperkuat daya saing UMKM Desa Gedangan dalam menghadapi transformasi ekonomi digital.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan pendampingan partisipatif yang melibatkan pelaku UMKM secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Kegiatan dilaksanakan selama bulan Agustus-September tahun 2025, yang merupakan bagian dari kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) dan implementasi pembelajaran berbasis pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan pendampingan, dan evaluasi program. Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa lintas program studi, yaitu: Informatika, Manajemen, Teknik Kimia, Teknik Logistik, Akuntansi, dan Desain Komunikasi Visual. Keterlibatan multidisiplin tersebut bertujuan untuk mendukung pelaksanaan program secara komprehensif, mulai dari aspek digitalisasi dan administrasi usaha.

Tahap pertama diawali dengan koordinasi bersama pemerintah Desa Gedangan dan identifikasi kondisi pelaku UMKM di wilayah sasaran. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan observasi lapangan, wawancara, dan diskusi awal dengan pelaku UMKM untuk mengidentifikasi

permasalahan yang dihadapi terkait pemasaran digital dan legalitas usaha. Selain itu, dilakukan pendataan UMKM beserta jenis produk yang dimiliki untuk mengetahui potensi usaha yang dapat dikembangkan. Tahap ini juga mencakup pendataan peserta yang akan mengikuti kegiatan pendampingan, termasuk identifikasi UMKM yang belum memiliki penanda lokasi digital maupun Nomor Induk Berusaha (NIB).

Tahap kedua berupa kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya digitalisasi usaha dan legalitas usaha bagi UMKM. Materi sosialisasi meliputi manfaat penggunaan peta digital seperti *Google Maps* dalam meningkatkan eksistensi usaha, aksesibilitas konsumen, serta strategi pemasaran berbasis lokasi. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya kepemilikan NIB sebagai identitas legal usaha dalam sistem perizinan berusaha berbasis risiko. Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab agar peserta memahami manfaat dan tahapan kegiatan pendampingan yang akan dilakukan.

Tahap ketiga merupakan tahap pelaksanaan pendampingan yang dibagi menjadi dua kegiatan utama. Kegiatan pertama berupa pelatihan teknis pembuatan dan pengelolaan penanda lokasi usaha pada *Google Maps*. Tim pengabdian memberikan demonstrasi terkait proses penentuan titik lokasi usaha, pengisian informasi usaha seperti nama usaha, jenis usaha, alamat, nomor kontak, jam operasional, serta penambahan foto dan deskripsi usaha. Selanjutnya peserta melakukan praktik secara langsung menggunakan perangkat telepon pintar masing-masing dengan pendampingan dari tim dan mahasiswa hingga lokasi usaha berhasil terdaftar pada peta digital.

Kegiatan kedua pada tahap pelaksanaan adalah pendampingan pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui sistem *Online Single Submission* (OSS). Pada kegiatan ini, tim pengabdian membantu peserta dalam proses pembuatan akun OSS, pengisian data identitas usaha, pemilihan klasifikasi bidang usaha, hingga proses penerbitan NIB. Pendampingan dilakukan secara langsung dan bertahap agar pelaku UMKM tidak hanya memperoleh NIB, tetapi juga memahami prosedur administrasi perizinan usaha sehingga mampu melakukan pengelolaan legalitas usaha secara mandiri di masa mendatang.

Tahap keempat adalah monitoring dan evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program melalui beberapa indikator. Indikator pencapaian yang digunakan adalah partisipasi aktif pelaku UMKM selama mengikuti seluruh kegiatan pengabdian masyarakat. Sedangkan tolok ukur keberhasilan kegiatan ini adalah menargetkan minimal 75% peserta kegiatan berhasil mendaftarkan usaha mereka di *Google Maps* dan memperoleh NIB. Selain itu, evaluasi kegiatan juga dilakukan dengan melakukan diskusi reflektif dan wawancara singkat untuk mengetahui kendala yang masih dihadapi setelah kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi selanjutnya dianalisis sebagai bahan perbaikan dan pengembangan kegiatan pengabdian pada periode berikutnya agar program pemberdayaan UMKM dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan persiapan dan identifikasi dilakukan melalui diskusi di Balai Desa Gedangan dengan perwakilan masyarakat dan pelaku usaha guna memperoleh informasi terkait jenis usaha yang dijalankan, tingkat pemanfaatan teknologi digital, serta kondisi legalitas usaha yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Desa Gedangan masih menjalankan usaha secara konvensional dan belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal, khususnya dalam hal pemanfaatan penanda lokasi usaha pada peta digital sebagai media promosi dan informasi lokasi usaha. Selain itu, ditemukan pula bahwa sebagian besar pelaku usaha belum memiliki legalitas usaha berupa NIB, yang merupakan identitas resmi pelaku usaha dalam sistem perizinan berusaha. Kondisi tersebut disebabkan oleh keterbatasan pemahaman pelaku usaha mengenai prosedur perizinan serta kurangnya pendampingan dalam proses pendaftaran usaha secara digital. Berdasarkan hasil pendataan yang dilakukan pada tahap ini, diperoleh sebanyak 32 pelaku UMKM yang menyatakan kesediaannya untuk mengikuti

kegiatan pendampingan dan pelatihan terkait pembuatan penanda lokasi usaha pada *Google Maps* serta pengurusan legalitas usaha.



Gambar 1. Survei dan Identifikasi Pelaku UMKM

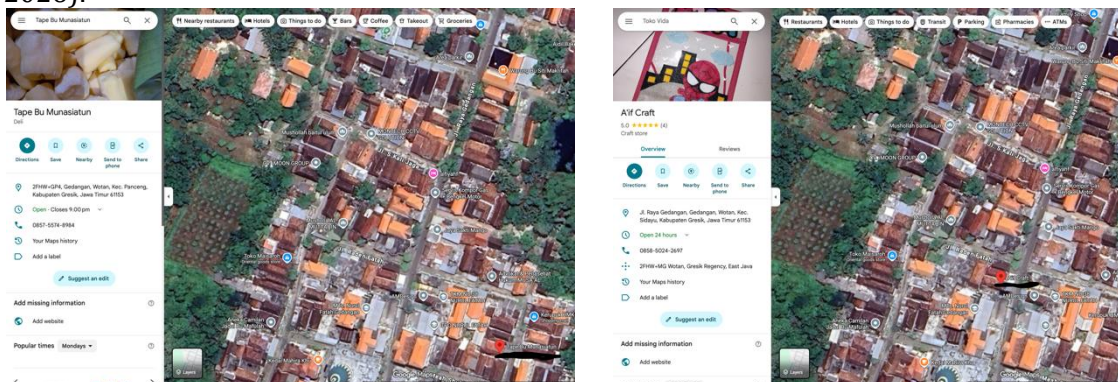
Pada tahap berikutnya, sosialisasi dan edukasi dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya digitalisasi usaha serta legalitas usaha dalam mendukung pengembangan bisnis yang berkelanjutan. Sosialisasi, dan edukasi disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat terkait manfaat pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan UMKM, khususnya melalui penggunaan penanda lokasi usaha pada peta digital. Pelaku UMKM diberikan pemahaman mengenai bagaimana keberadaan lokasi usaha pada peta digital dapat memudahkan konsumen dalam menemukan lokasi usaha serta meningkatkan eskposur usaha di ruang digital. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan edukasi mengenai pentingnya legalitas usaha melalui kepemilikan NIB sebagai identitas resmi pelaku usaha yang memberikan berbagai manfaat, seperti kemudahan dalam mengakses program pembinaan pemerintah, peluang memperoleh pembiayaan usaha, serta peningkatan kepercayaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan.

Kegiatan sosialisasi dilakukan dalam bentuk penyampaian materi, diskusi interaktif, serta sesi tanya jawab antara tim pengabdian dan pelaku UMKM. Melalui kegiatan ini, pelaku usaha menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap program pendampingan yang akan dilaksanakan. Hasil dari tahap sosialisasi ini menunjukkan bahwa seluruh 32 pelaku UMKM yang telah terdata menyatakan kesediaannya untuk mengikuti tahap pelatihan dan pendampingan selanjutnya, yaitu pelatihan pembuatan penanda lokasi usaha pada peta digital serta proses pendaftaran Nomor Induk Berusaha (NIB).

Pada tahap pembuatan penanda lokasi peta digital, kegiatan pendampingan diawali dengan demonstrasi oleh tim pengabdian mengenai langkah-langkah pembuatan penanda lokasi usaha pada peta digital, khususnya melalui layanan yang disediakan oleh *Google Maps*. Pada sesi ini, peserta diberikan penjelasan mengenai cara menentukan titik lokasi usaha secara akurat menggunakan fitur penandaan lokasi (*map marker*), kemudian dilanjutkan dengan pengisian informasi usaha seperti nama usaha, jenis usaha, alamat, nomor kontak, serta penambahan deskripsi dan foto produk. Informasi tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas kepada calon konsumen mengenai keberadaan dan jenis usaha yang dijalankan oleh pelaku UMKM.

Setelah sesi demonstrasi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung oleh pelaku UMKM dengan menggunakan perangkat telepon pintar masing-masing. Tim pengabdian masyarakat mendampingi peserta secara bertahap mulai dari proses pencarian lokasi usaha, penambahan titik lokasi pada peta digital, hingga pengisian data profil usaha secara lengkap. Pendampingan dilakukan secara intensif untuk memastikan setiap peserta dapat mengikuti seluruh tahapan dengan baik dan berhasil menampilkan lokasi usaha mereka pada peta digital. Dalam proses ini, beberapa pelaku UMKM masih mengalami kendala teknis seperti keterbatasan dalam penggunaan aplikasi digital atau kurangnya pengalaman dalam mengelola informasi usaha secara daring. Namun demikian, melalui pendampingan yang dilakukan secara langsung, kendala tersebut dapat diatasi secara bertahap sehingga seluruh peserta dapat menyelesaikan proses pembuatan penanda lokasi usaha.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta telah berhasil menambahkan lokasi usaha mereka pada peta digital. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa dalam bidang pengembangan UMKM digital, pemanfaatan peta digital dapat meningkatkan eksistensi digital usaha serta mempermudah konsumen dalam mengakses informasi lokasi dan produk yang ditawarkan oleh pelaku usaha (Rahmanida et al., 2025; Rodiah Siti et al., 2026; Safitri & Nugroho, 2025). Harapannya dengan adanya penanda lokasi peta digital ini, menjadi menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan eksistensi usaha secara digital atau daring (Meilanie et al., 2026).



Gambar 2. Titik Lokasi UMKM di Google Maps

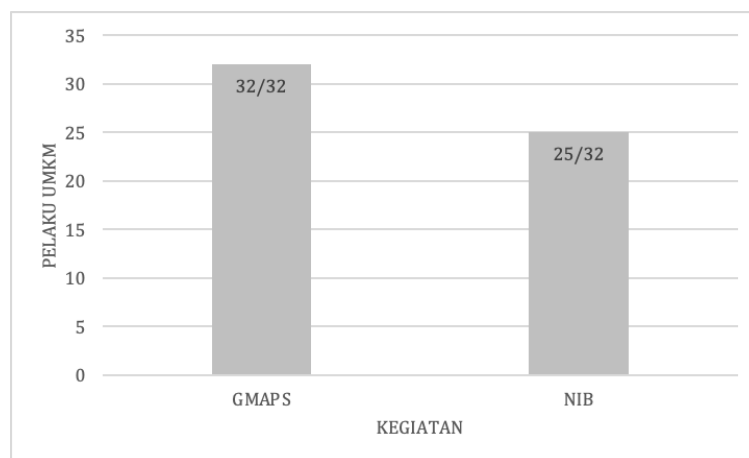
Pada kegiatan berikutnya, tim pengabdian masyarakat memberikan pendampingan melalui proses bimbingan teknis terkait tahapan pendaftaran usaha melalui sistem perizinan berbasis elektronik yang dikelola oleh Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM melalui *Online Single Submission* (OSS). Prosedur pembuatan NIB yang meliputi pendaftaran akun pada sistem OSS, pengisian data identitas pelaku usaha, pengisian data usaha, pemilihan klasifikasi usaha, hingga proses penerbitan dokumen NIB.



Gambar 3. Pembuatan NIB UMKM Desa Gedangan, Gresik

Berdasarkan hasil pendampingan yang dilakukan dari 32 peserta pelaku UMKM, diperoleh hasil bahwa sebanyak 25 pelaku UMKM berhasil menyelesaikan proses pendaftaran dan memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB). Keberhasilan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku usaha terhadap pentingnya legalitas usaha serta meningkatnya kemampuan mereka dalam memanfaatkan sistem perizinan usaha berbasis digital. Namun demikian, masih terdapat 7 pelaku UMKM yang belum berhasil memperoleh NIB pada saat kegiatan berlangsung. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala, seperti ketidaksesuaian data administrasi, keterbatasan dokumen pendukung, serta keterbatasan kemampuan dalam penggunaan perangkat digital. Kendala tersebut menjadi catatan penting bagi kegiatan pendampingan lanjutan agar proses legalisasi usaha dapat menjangkau seluruh pelaku UMKM

yang ada di wilayah tersebut. Kepemilikan izin usaha formal diharapkan menjadi langkah awal yang dapat meningkatkan kredibilitas usaha serta memperluas akses pelaku usaha terhadap pasar dan sumber pendanaan (Suriyanti et al., 2025; Tambunan, 2019).



Gambar 4. Indikator Pencapaian Kegiatan Pengabdian Masyarakat Desa Gedangan, Gresik

Berdasarkan Gambar 4, pendampingan legalitas usaha menunjukkan capaian yang baik. Dari 32 peserta UMKM, sebanyak 25 peserta atau 78,13% berhasil memperoleh NIB, sedangkan 7 peserta atau 21,87% belum berhasil. Capaian ini menunjukkan bahwa pendampingan langsung efektif membantu pelaku UMKM memahami dan menyelesaikan proses pendaftaran NIB secara digital.

Namun, masih adanya peserta yang belum memperoleh NIB menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM masih menghadapi kendala administratif, kelengkapan dokumen, dan keterbatasan literasi digital. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan secara lebih intensif agar seluruh pelaku UMKM dapat memiliki legalitas usaha. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian telah memberikan dampak nyata dalam meningkatkan legalitas dan daya saing UMKM di Desa Gedangan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Gedangan, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam memanfaatkan teknologi digital serta memperkuat aspek legalitas usaha. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, diperoleh sebanyak 32 pelaku UMKM yang berpartisipasi dalam program pendampingan. Pada tahap pelatihan dan pendampingan pembuatan peta lokasi digital, sebanyak 32 UMKM atau 100% peserta kegiatan berhasil menambahkan lokasi usaha mereka pada *Google Maps* sehingga meningkatkan eksistensi usaha mereka secara digital atau daring dan memudahkan konsumen dalam menemukan lokasi usaha. Selanjutnya, pada tahap pendampingan legalitas usaha, sebanyak 25 UMKM atau 78% peserta kegiatan berhasil memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui sistem perizinan digital *Online Single Submission (OSS)*.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi digital serta kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya legalitas usaha dalam mendukung pengembangan usaha yang berkelanjutan. Keberhasilan sebagian besar peserta dalam menambahkan lokasi usaha pada peta digital serta keberhasilan sebagian pelaku UMKM dalam memperoleh NIB menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan yang dilakukan telah memberikan manfaat nyata bagi pengembangan usaha masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ariyah, M. R. (2025). Pengembangan Agrowisata Desa Gedangan melalui Pemasaran Inovatif Berbasis Teknologi Digital. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*, 19(2), 178–187.
- Hasibuan, E. R., Adam, D. H., Hasibuan, L. R., Syahputra, R., Rohani, Nazliah, R., & Hasibuan, M. N. S. H. (2026). Penguatan Pemasaran Digitalisasi UMKM Melalui Integrasi Google Maps Dan Marketplace. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 271–277. <https://doi.org/10.54951/comsep.v7i2.1333>
- Lawita, N. F., Sabrina, N., Putri, A. L., Oktarcia, E. N., & Rahman, F. A. (2023). Bimbingan Teknis Perizinan Usaha untuk UMKM Binaan Bizhub Polibatam. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 278–282. <https://doi.org/10.54951/comsep.v4i3.542>
- Meilanie, A., Kadek Devi Kalfika Anggria Wardani, K. D., Anak Agung Ngurah Eddy Supriyadinata Gorda, N. E., Anak Agung Ngurah Eddy Supriyadinata Gorda, N. E., & Anak Agung Ngurah Restu Gautama, N. R. (2026). Penguatan Digital presencece UMKM melalui Manajemen Konten Kreatif dan Iklan Berbasis Media Sosial. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 303–312. <https://doi.org/10.54951/comsep.v7i2.1307>
- Rahmanida, S. E., Rahmawati, R. D., Nikmah, R. M., Naasyiroh, R. I., & Rahmawati, R. (2025). Penguatan Identitas dan Aksesibilitas UMKM melalui Digitalisasi Lokasi Usaha di Google Maps sebagai Strategi Digital dalam Meningkatkan Jangkauan Konsumen. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 147–153.
- Safitri, S. N., & Nugroho, R. H. (2025). Strategi Digitalisasi UMKM melalui Google Maps dalam Meningkatkan Daya Saing Bisnis. *Jurnal Sinabis*, 1(4), 1106–1116.
- Santoso, N. A., & Redaputri, A. P. (2023). Pendampingan Pendaftaran NIB &P-IRT Bagi Umkm Binaan Rumah Bumh Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 184–192.
- Sari, A. K., Ni'am Mahmud, A., & Qurratu'aini, N. I. (2025). Pendampingan dan Pembuatan Dalam Proses Pendaftaran Nomor Induk Berusaha (NIB) Bagi Pelaku Usaha UMKM Potatoes Mentai. *Jurnal Pengabdian Inovatif Masyarakat*, 2(2), 1–5.
- Sari, D. P. P., Oktarianda, E. P., Amrullah, R., Hazihis, S., Irawan, R., Cahyani, S., Astrella, M. S., Nadila, A., Sumarni, M., & Luthfie, H. (2025). Strategi Digital Marketing UMKM: Branding, Akses Konsumen, dan Promosi melalui Google Maps. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 510–516.
- Rodiah Siti, Popi Andika Putri, Oppie Anggresta, Risa Vionita Agusti, Juliansyah Hiras Hamonangan, Miftahul Azmi, Awaluddin Hidayat, Sinta Cahyani Putri, Yunandar Prayoga, Afifah Pardhi Wardah, Bagas Aditama, Lenggemina Kogeya, & Firda Nisabila. (2026). Pemberdayaan UMKM Desa Pinang Sebatang Barat Melalui Digitalisasi Dan Branding. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 50–58. <https://jurnal.adai.or.id/index.php/comsep/article/view/1135>
- Suriyanti, L. H., Hardilawati, W. L., Ardiansyah, F., Nabil, F. H., & Nurmayanti, P. (2025). Peningkatan daya saing UMKM 'Aisyiyah Riau melalui keuangan, digitalisasi, dan legalitas usaha. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 289–295.
- Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia: Isu-isu Penting*. LP3ES.